

## BAB V

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini akan disampaikan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian dan beberapa rekomendasi dengan harapan apa yang terjadi dilapangan seperti hasil penelitian ini dapat menjadi lebih baik pada masa yang akan datang.

#### 5.1 Simpulan

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemanfaatan sumber belajar oleh guru dan sekolah pada mata pelajaran IPA di Kabupaten Bireuen. Mengingat sumber belajar adalah faktor penting untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Pemanfaatan sumber belajar yang peneliti amati meliputi beberapa aspek yaitu, variasi pemanfaatan sumber belajar, frekuensi pemanfaatan sumber belajar, dan ketepatan pemanfaatan sumber belajar. Dari penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti mencoba mendeskripsikan beberapa kesimpulan sebagai berikut.

*Pertama*, pemanfaatan sumber belajar di Sekolah Dasar tidak variatif, hal ini dapat kita amati dari jenis sumber belajar yang dimanfaatkan yaitu rata-rata hanya 1 jenis saja. Sumber belajar yang rata-rata digunakan adalah buku teks saja, sementara sumber belajar yang lain belum dimanfaatkan. Ada beberapa faktor yang menyebabkan pemanfaatan sumber belajar masih sangat kurang diantaranya adalah kurang tersedianya sumber belajar yang mendukung proses pembelajaran IPA seperti laboratorium, lembaga penelitian, dan lainnya, kurangnya pemahaman

guru mengenai baiknya pemanfaatan sumber belajar yang sesuai dengan pelajaran IPA, kurangnya motivasi guru dalam memanfaatkan sumber belajar secara maksimal, dan kurangnya pelatihan untuk guru mengenai pemanfaatan sumber belajar yang baik dan benar. Pelatihan yang sering dilaksanakan dalam rangka peningkatan kompetensi guru adalah mengenai metode pembelajaran, dan penyusunan silabus dan RPP untuk pembelajaran. Sedangkan untuk pemanfaatan sumber belajar masih sangat minim pengadaannya.

*Kedua*, frekuensi pemanfaatan sumber belajar sudah sangat sering, namun masih menggunakan sumber belajar yang sudah sangat lazim dimanfaatkan yaitu buku dan LKS. Pemanfaatan sumber belajar buku mencapai 100% tingkat keseringannya, yaitu dapat dilihat dari jumlah penggunaannya yang setiap jam IPA dimanfaatkan. Dalam pokok bahasan makhluk hidup dan proses kehidupan jumlah pertemuan yang aktif adalah 16 kali tatap muka dan sumber belajar buku dan LKS dimanfaatkan hampir pada setiap pertemuan pelajaran IPA

*Ketiga*, ketepatan pemanfaatan sumber belajar rata-rata kurang tepat tepat, hal ini dapat kita amati dari ketiga aspek yang mencakup ketepatan pemanfaatan sumber belajar. Aspek pertama adalah aspek penyesuaian dengan kondisi siswa, kondisi siswa yaitu jumlah siswa di kelas, tingkat intelektual siswa. Jumlah siswa di kelas masih belum tergolong baik yaitu melebihi kapasitas yang sebenarnya. Aspek ke dua adalah pemilihan sumber belajar, guru sama sekali tidak melakukan pilihan-pilihan terhadap sumber belajar yang akan digunakan. Tidak menyesuaikan dengan kebutuhan materi yang sedang berlangsung. Hal ini dapat terlihat dari sumber belajar yang dimanfaatkan hanya itu-itu saja, hanya buku teks

saja, padahal banyak sumber belajar yang lebih cocok dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Sehingga sumber belajar yang dimanfaatkan belum baik kualitasnya, mengingat ada sumber belajar yang lebih sesuai yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA. Aspek ketiga adalah evaluasi pemanfaatan sumber belajar, dalam hal ini juga masih sedikit pelaksanaannya. Dari 10 sekolah yang peneliti amati, ada 6 sekolah yang melaksanakan evaluasi terhadap pemanfaatan sumber belajar, sedangkan 4 sekolah yang lain tidak melaksanakannya. Pengadaan evaluasi mencakup pemilihan buku-buku yang sudah lama dijadikan sebagai pegangan wajib bagi siswa dan guru. Yang diperhatikan adalah bagaimana tingkat pemahaman siswa materi buku yang disampaikan oleh buku-buku tersebut.

Pengadaan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru masih sangat jarang dilaksanakan oleh pihak terkait yaitu Dinas Pendidikan Kabupaten Bireuen, pusat pelatihan guru. Adapun pelatihan yang pernah diadakan adalah hanya mengenai metode mengajar, penulisan silabus dan RPP, sedangkan mengenai pemanfaatan sumber belajar belum terlaksana.

## 5.2 Rekomendasi

Rekomendasi saya setelah melakukan penelitian ini terkait dengan kemampuan guru dalam mengajar terutama dalam pemanfaatan sumber belajar adalah sebagai berikut: *Pertama*, Para pihak terkait dengan peningkatan kompetensi guru misalnya universitas atau lembaga pendidikan formal yang menghasilkan tenaga pendidik yang sesuai dengan kebutuhan ke PGSDan, LPMP

(Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan), Dinas Pendidikan Kabupaten Bireuen untuk lebih memperhatikan hal-hal yang dibutuhkan oleh guru mencakup pengetahuan guru dalam upaya pemanfaatan sumber belajar yang lebih optimal, dengan memberikan pelatihan yang lebih intensif mengenai pemanfaatan sumber belajar. *Kedua*, sumber belajar yang tidak bisa disediakan oleh guru seperti kelengkapan laboratorium, hendaknya oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Bireuen lebih memperhatikannya, baik dari ketersediannya maupun pemanfaatannya. *Ketiga*, guru pelajaran IPA hendaknya lebih bervariasi dalam pemanfaatan sumber belajar, tidak semata sumber belajar yang sudah terbiasa saja yang dimanfaatkan, namun lebih jeli dalam memilih sumber belajar yang sesuai dengan materi ajar IPA. Hal ini bertujuan untuk memperoleh sumber belajar yang berkualitas sehingga proses belajar mengajar dapat lebih bermakna.